
**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, *LOCUS OF CONTROL*,
KINERJA AUDITOR DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP
PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT**

Ni Made Rismaadriani¹

Ni Made Sunarsih²

Ida Ayu Budhananda Munidewi³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: sunarsihnimade@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of time budget pressure, locus of control, auditor performance and organizational commitment to audit dysfunctional behavior. The population in this study were all auditors who work at the public accounting firm in Bali province. The sampling technique in this study was saturated sampling in which all members of the population were used as samples, namely 120 auditors. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that time budget pressure and external locus of control had a positive effect on dysfunctional audit behavior, organizational commitment had a negative effect on dysfunctional audit behavior, while internal locus of control and auditor performance had no effect on dysfunctional audit behavior. Future research can add other variables that are more influential on audit dysfunctional behavior.

Keywords: *Dysfunctional audit behavior, time budget pressure, locus of control, auditor performance, organizational commitment.*

PENDAHULUAN

Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, auditor adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang pemeriksaan secara objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Kepercayaan dari masyarakat atas laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit. Namun, ketatnya persaingan dan meningkatnya permintaan audit, menimbulkan kekhawatiran terhadap ketidakmampuan auditor dalam memenuhi kualitas audit. Auditor melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam audit yang sudah jelas melanggar kode etik akuntan publik yang dapat menurunkan kualitas audit. Bentuk dari perilaku pengurangan kualitas audit adalah perilaku menyimpang dalam audit.

Laporan keuangan yang telah diaudit merupakan bagian dari jasa yang dihasilkan oleh KAP (Kantor Akuntan Publik). Setiap KAP harus memastikan para anggotanya yaitu auditor untuk melaksanakan tugasnya dengan integritas, objektivitas dan profesional. Pemberian opini merupakan hasil akhir dari audit dan harus sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sehingga hasil audit layak untuk menjadi dasar pengambilan keputusan bagi penggunanya.

Namun, kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin menurun. Hal ini dibuktikan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Pembekuan Izin Akuntan Publik oleh Departemen Keuangan sebagai pengawas akuntan publik. Surat keputusan tersebut menunjukkan rendahnya kualitas audit yang dihasilkan auditor yang diakibatkan oleh perilaku disfungsi audit, sehingga opini kewajaran atas laporan keuangan yang diberikan diragukan.

Pada tahun 2018 sempat terjadi kasus penyimpangan dalam proses audit oleh akuntan publik di salah satu KAP yang mengakibatkan adanya sanksi berupa pembekuan izin. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) memberikan sanksi pada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dan Akuntan Publik Kasner Sirumapea, yang merupakan auditor dari laporan keuangan tahun 2018 dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Sanksi diberlakukan satu bulan sejak surat putusan ditandatangani. Kemenkeu tim Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menetapkan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan pada Kasner Sirumapea yang berlaku sejak 27 Juli 2019. Sebab surat keputusan telah ditandatangani pada 27 Juni 2019. Sementara itu, untuk KAP dikenakan Peringatan Tertulis dengan disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap Sistem Pengendalian Mutu KAP dan dilakukan tinjauan oleh BDO International Limited. Surat keputusan sanksi ini pun sudah ditandatangani pada 26 Juni 2019 (Uly, 2019).

Fenomena serupa juga pernah terjadi pada KAP di wilayah provinsi Bali. Terdapat 2 KAP pernah dibekukan izinnya oleh Kementerian Keuangan selama 6 (enam) bulan. Salah satu KAP yang pernah dibekukan izinnya adalah KAP Gunarsa. Pembekuan dilakukan karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan dana pensiun pada PT. Bank Dagang Bali pada tahun 2009 (Dharmawan, 2015). Berdasarkan beberapa kasus di atas dapat dilihat bahwa beberapa auditor independen belum sepenuhnya melaksanakan setiap pekerjaan audit sesuai dengan standar dan peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya perilaku audit disfungsional yang dilakukan auditor dalam melaksanakan tugas audit.

Dari kasus-kasus yang telah terjadi perlu untuk diteliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku disfungsional audit sehingga dapat diambil tindakan demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi audit dan kemajuan profesi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Pengaruh Time Budget Pressure, Locus of Control, Kinerja Auditor dan Komitmen Organisasi Terhadap Perilaku Disfungsional Audit**”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure*, *locus of control*, kinerja auditor dan komitmen organisasi terhadap perilaku disfungsional audit. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi auditor dan KAP sebagai tinjauan yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerja auditor dan kualitas auditnya sesuai dengan standar audit yang telah ditentukan sehingga dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori ini pertama kali dicetuskan oleh Heider (1958) dengan argumentasi bahwa teori atribusi menjelaskan mengenai perilaku seseorang dimana seseorang dapat berperilaku atas kombinasi faktor internal dan faktor eksternal saat membuat keputusan. Teori atribusi juga menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Menurut Lubis (2014), teori atribusi digambarkan sebagai teori yang menjelaskan bagaimana individu dalam berperilaku serta prosesnya dalam menginterpretasikan suatu kejadian, sebab serta akibat dari perilakunya.

Teori Motivasi (*Motivation Theory*)

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang

tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Prihartanta, 2015). Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan.

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Time budget pressure atau tekanan anggaran waktu merupakan kondisi dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun dan terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat. Adanya anggaran waktu dapat memberikan tekanan terhadap seorang auditor karena dirasa bahwa anggaran waktu digunakan untuk menunjukkan efisiensi seorang auditor dalam bekerja dan sebagai alat untuk membantu dalam mengevaluasi kinerjanya. Semakin tinggi *time budget pressure* atau semakin sedikit waktu yang diberikan untuk menyelesaikan proses audit, maka semakin tinggi pula kecenderungan seorang auditor melakukan perilaku disfungsional audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Winanda & Wirasedana (2017) dan Rohman (2018) juga menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap Perilaku Disfungsional Audit.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Locus of control individual mencerminkan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauh mana perilaku atau tindakan yang mereka perbuat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang mereka alami. *Locus of control* internal dan eksternal masing-masing memiliki pengaruh yang berbeda terhadap perilaku disfungsional audit. *Locus of control* internal adalah keyakinan pada diri seseorang dimana keberhasilan yang akan maupun yang telah diperoleh ditentukan atau dikendalikan oleh potensi atau kemampuan yang ada pada diri sendiri. Seorang auditor yang memiliki *locus of control* internal akan berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan pekerjaan yang telah ditugaskan dan mereka mempunyai keyakinan dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan baik tanpa dipengaruhi faktor-faktor di luar kendali dirinya seperti keberuntungan, takdir maupun bantuan dari orang lain. Dengan begitu semakin tinggi *locus of control* internal seorang auditor maka semakin rendah perilaku disfungsional audit yang akan dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2016) dan Lendi & Sopian (2017) juga menyatakan bahwa *locus of control* internal berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional audit.

Pengurangan kualitas *auditing* bisa dihasilkan sebagai pengorbanan yang harus dilakukan auditor untuk bertahan di lingkungan audit. Perilaku ini akan terjadi pada individu yang memiliki *locus of control* eksternal. Semakin besar *locus of control* eksternal yang dimiliki seorang auditor, maka perilaku disfungsional audit tersebut juga akan semakin besar. Dengan kata lain, seorang auditor yang mempunyai kepercayaan atau keyakinan tinggi bahwa keberhasilan dalam proses audit ditentukan oleh keberuntungan atau faktor di luar kendalinya maka hal itu akan cenderung mendorong auditor untuk melakukan tindakan menyimpang sehingga dapat meningkatkan perilaku disfungsional audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sampetoding (2014), Lendi & Sopian (2017) dan Rindawan (2018) juga menyatakan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2A: *Locus of Control* Internal berpengaruh negatif terhadap Perilaku Disfungsional Audit.

H2B: *Locus of Control* Eksternal berpengaruh positif terhadap Perilaku Disfungsional Audit.

Pengaruh Kinerja Auditor terhadap Perilaku Disungsional Audit

Auditor yang memiliki persepsi yang rendah terhadap tingkat kinerja mereka

dianggap akan memperlihatkan penerimaan perilaku menyimpang dalam audit yang lebih tinggi (Idrus & Chairunnisa, 2014). Hal ini dikarenakan auditor dengan kinerja yang rendah akan merasa harus meningkatkan kinerja mereka dengan berbagai tindakan untuk mencapai waktu tugas yang ditetapkan oleh atasan. Pengaruh kinerja auditor terhadap perilaku disfungsi audit adalah semakin rendah kinerja seorang auditor maka perilaku disfungsi auditor tersebut semakin tinggi. Sebaliknya, semakin tinggi kinerja seorang auditor maka perilaku disfungsi auditor semakin rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita, dkk (2016) dan Jaya (2017) juga menyatakan bahwa kinerja auditor berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsi audit. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H3: Kinerja Auditor berpengaruh negatif terhadap Perilaku Disfungsi Audit.
Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Perilaku Disfungsi Audit**

Komitmen organisasi merupakan sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan berkelanjutan sehingga anggota organisasi dapat mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan (Idrus & Chairunnisa, 2014). Pengaruh komitmen organisasi terhadap perilaku disfungsi audit adalah auditor yang mempunyai perasaan memiliki atau komitmen yang kuat terhadap organisasinya, maka sedikit kemungkinan auditor tersebut melakukan hal-hal yang menyimpang dalam proses audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Evanauli dan Nazaruddin (2013), Anita, dkk (2016) dan Medina dan Challen (2019) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsi audit. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4: Komitmen Organisasi berpengaruh negatif terhadap Perilaku Disfungsi Audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada seluruh KAP di Provinsi Bali. KAP yang dijadikan lokasi penelitian adalah yang telah terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Objek dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Provinsi Bali. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau variabel independen yaitu *time budget pressure*, *locus of control*, kinerja auditor dan komitmen organisasi dan variabel terikat atau variabel dependen yaitu perilaku disfungsi audit. Jenis data pada penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif, serta sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di provinsi Bali. Metode penelitian sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 120 auditor. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penyebaran kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TBP	55	12.00	30.00	22.9818	3.73418
LOCi	55	13.00	20.00	16.6909	1.62016
LOCe	55	12.00	25.00	19.0909	2.63363
KA	55	20.00	30.00	24.6000	2.16538
KO	55	63.00	109.00	91.7091	10.23551
PDA	55	23.00	39.00	29.6545	3.99174
Valid N (listwise)	55				

Hasil Uji Kualitas Data

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsinya. Berdasarkan hasil uji validitas, semua instrumen yang digunakan untuk menjelaskan variabel *time budget pressure*, variabel *locus of control*, variabel kinerja auditor, variabel komitmen organisasi dan variabel perilaku disfungsi audit memiliki nilai koefisien *pearson correlation* > 0,30 dan signifikansi < 0,05 sehingga dinyatakan sah atau valid. Reliabilitas atau kehandalan instrumen artinya bila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur objek yang sama dengan alat pengukuran yang sama akan menghasilkan data yang sama. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, semua variabel yang digunakan memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,70 sehingga dinyatakan reliabel. Karena kuesioner sudah dinyatakan valid dan reliabel, maka kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur dan analisa lebih lanjut.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27.378	7.097		3.858	.000		
	TBP	.120	.051	.298	2.348	.023	.952	1.050
	LOCi	-.036	.360	-.015	-.101	.920	.715	1.398
	LOCe	.491	.215	.324	2.289	.026	.763	1.311
	KA	-.144	.267	-.078	-.539	.592	.728	1.373
	KO	-.127	.057	-.327	-2.246	.029	.723	1.382

a. Dependent Variable: PDA

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 27,378 + 0,120TBP - 0,036LOCi + 0,490LOCe - 0,144KA - 0,127KO$$

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dapat diketahui bahwa data penelitian ini telah lulus dari

uji normalitas, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji *model fit* (Uji F)

Tabel 6
Hasil Uji *Model Fit* (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	215.437	5	43.087	3.273	.013 ^a
	Residual	644.999	49	13.163		
	Total	860.436	54			

a. Predictors: (Constant), KO, KA, TBP, LOCe, LOCi

b. Dependent Variable: PDA

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 3,273 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat model *Fit* dengan data. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Hasil Uji koefisien determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.174	3.62812

a. Predictors: (Constant), KO, KA, TBP, LOCe, LOCi

b. Dependent Variable: PDA

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *Ajusted R Square* adalah sebesar 0,174. Nilai determinasinya menjadi 17,4% yang memiliki arti bahwa variasi dari variabel perilaku disfungsi audit (Y) dapat dijelaskan sebesar 17,4% oleh *time budget pressure* (TBP), *locus of control* internal (LOCi), *locus of control* eksternal (LOCe), kinerja auditor (KA) dan komitmen organisasi (KO) sedangkan sisanya sebesar 82,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Hasil Uji statistik t

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27.378	7.097		3.858	.000		
TBP	.120	.051	.298	2.348	.023	.952	1.050
LOCi	-.036	.360	-.015	-.101	.920	.715	1.398
LOCe	.491	.215	.324	2.289	.026	.763	1.311
KA	-.144	.267	-.078	-.539	.592	.728	1.373
KO	-.127	.057	-.327	-2.246	.029	.723	1.382

a. Dependent Variable: PDA

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan hasil sebagai berikut.

1. *Time budget pressure* (TBP) memiliki nilai t sebesar 2,348 dengan nilai signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan variabel *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap variabel perilaku disfungsi audit.
2. *Locus of control* internal (LOCi) memiliki nilai t sebesar -0,101 dengan nilai signifikansi sebesar 0,920 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *locus of control* internal tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku disfungsi audit.
3. *Locus of control* eksternal (LOCe) memiliki nilai t sebesar 2,289 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap variabel perilaku disfungsi audit.
4. Kinerja auditor (KA) memiliki nilai t sebesar -0,539 dengan nilai signifikansi sebesar 0,592 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja auditor tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku disfungsi audit.
5. Komitmen organisasi (KO) memiliki nilai t sebesar -2,246 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap variabel perilaku disfungsi audit.

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Perilaku Disfungsi Audit

Time budget pressure berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi audit. Hal ini berarti semakin ketat atau semakin sedikit anggaran waktu yang diberikan kepada auditor dalam melakukan proses audit, maka kecenderungan auditor tersebut melakukan perilaku disfungsi audit semakin tinggi. Dengan keterbatasan waktu yang diberikan, dapat menyebabkan auditor mengalami stres individu karena jika auditor tidak mampu memenuhi anggaran waktu yang diberikan maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap karirnya di masa depan. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, akan muncul tindakan-tindakan menyimpang yang dilakukan oleh auditor seperti tidak melakukan investigasi lebih lanjut terhadap laporan klien, tidak mengumpulkan bukti-bukti yang cukup, mengurangi pekerjaan audit, atau melakukan pergantian prosedur audit yang sudah ditetapkan yang dapat mengurangi kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Winanda & Wirasedana (2017), Kusuma (2017), dan Rohman (2018) yang juga menyatakan *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi audit.

Pengaruh Locus of Control Internal terhadap Perilaku Disfungsi Audit

Locus of control internal tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku disfungsi audit. *Locus of control* internal adalah keyakinan pada diri seseorang dimana keberhasilan yang akan maupun yang telah diperoleh ditentukan atau dikendalikan oleh potensi atau kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Tinggi rendahnya *locus of control* internal yang dimiliki oleh seorang auditor ternyata tidak dapat mempengaruhi setiap perilaku atau tindakan yang akan dilakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian dalam diri seseorang yang berasal dari faktor internal seperti potensi atau kemampuan tidak berkaitan dengan presepsinya terhadap penerimaan perilaku menyimpang dalam audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2016) dan Lendi & Sopian (2017) yang menyatakan bahwa *locus of control* internal berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsi audit.

Pengaruh Locus of Control Eksternal terhadap Perilaku Disfungsi Audit

Locus of control eksternal berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi audit. Hal ini berarti semakin besar keyakinan atau persepsi seorang auditor terhadap keberhasilannya dipengaruhi oleh takdir dan keberuntungan maupun faktor eksternal lainnya, maka auditor tersebut akan melakukan berbagai cara untuk menyelesaikan proses audit. Auditor dapat melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang karena ia tidak percaya dengan kemampuan pada dirinya mampu membantunya dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Individu dengan *locus of control* eksternal yang cukup tinggi akan mudah pasrah dan menyerah jika terjadi persoalan yang sulit. Selain itu, individu dengan *locus of control* eksternal yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang rendah karena cenderung tidak bekerja maksimal, malas dalam bekerja, dan menganggap usaha mereka tidak akan menghasilkan penilaian yang baik. *Locus of control* eksternal yang terdapat di dalam diri auditor terbukti meningkatkan perilaku audit disfungsi, karena terdapat keyakinan di dalam diri auditor bahwa mereka mempunyai kemampuan terbatas dalam menghadapi kondisi atau keadaan yang dihadapi sehingga untuk menyelesaikan masalah auditor akan mewujudkannya dengan melakukan perilaku audit disfungsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sampetoding (2014), Lendi & Sopian (2017), dan Rindawan (2018) yang juga menyatakan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi audit.

Pengaruh Kinerja Auditor terhadap Perilaku Disfungsi Audit

Kinerja auditor tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap perilaku disfungsi audit. Hal ini mungkin disebabkan oleh kepribadian atau karakter yang dimiliki individu masing-masing auditor. Apabila seorang auditor mempunyai karakter yang negatif seperti misalnya selalu membiasakan diri melakukan tindakan menyimpang yang melanggar aturan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau bahkan ia mempunyai kepribadian yang mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan pihak lain, maka auditor tersebut akan mudah untuk melakukan perilaku disfungsi audit. Sebaliknya, apabila auditor mempunyai karakter yang positif, seperti misalnya jujur, beriman dan profesional maka ia akan menghindari tindakan-tindakan menyimpang yang sudah jelas melanggar aturan. Individu seperti itu tidak hanya memikirkan hasil akhir tapi bagaimana proses yang sudah ia lakukan apakah sudah dijalan yang benar atau tidak, karena ia percaya sesuatu yang dilakukan dengan proses yang tidak baik akan mendatangkan hasil yang tidak baik juga. Jadi tinggi rendahnya kinerja seorang auditor tidak akan mempengaruhinya untuk melakukan tindakan yang fungsional maupun disfungsi, auditor tidak akan melakukan tindakan perilaku audit disfungsi semata-mata agar dapat memperbaiki kesempatan untuk promosi dan kemajuan karirnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariani & Adri (2017)

dan Medina & Challen (2019) yang juga menyatakan bahwa kinerja auditor tidak berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsiional.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Perilaku Disfungsiional Audit

Komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsiional audit. Hal ini berarti semakin tinggi komitmen yang dimiliki seseorang terhadap organisasinya, maka semakin rendah kemungkinan seseorang untuk melakukan perilaku disfungsiional audit. Begitupun sebaliknya, semakin rendah komitmen yang dimiliki seseorang terhadap organisasinya, maka semakin tinggi kemungkinan seseorang untuk melakukan perilaku disfungsiional audit. Auditor akan berusaha untuk menjaga nilai profesi dengan menghindari perilaku yang dapat merusak profesi seperti perilaku disfungsiional audit. Seorang auditor menunjukkan komitmen yang dimilikinya dengan kerja yang gigih walaupun di bawah tekanan sekalipun serta menjaga nama baik instansinya dengan menaati prosedur-prosedur dan kode etik yang berlaku. Hal ini yang mendorong auditor untuk tidak melakukan perilaku menyimpang yang dapat mengakibatkan tercorengnya nama baik instansinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Grahita (2016), Anita, dkk (2016) dan Medina & Challen (2019) yang juga menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsiional audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah:

1. *Time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsiional audit. Hal ini berarti semakin tinggi *time budget pressure* maka semakin tinggi pula perilaku disfungsiional audit.
2. *Locus of control* internal tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsiional audit. Hal ini berarti tinggi rendahnya *locus of control* internal yang dimiliki oleh seorang auditor tidak dapat mempengaruhi setiap perilaku atau tindakan yang akan dilakukannya.
3. *Locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsiional audit. Hal ini berarti semakin tinggi *locus of control* eksternal maka semakin tinggi pula perilaku disfungsiional audit.
4. Kinerja auditor tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsiional audit. Hal ini berarti tinggi rendahnya kinerja seorang auditor tidak dapat mempengaruhinya untuk melakukan tindakan yang fungsional maupun disfungsiional.
5. Komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsiional audit. Hal ini berarti semakin tinggi komitmen organisasi maka semakin rendah perilaku disfungsiional audit.

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan keterbatasan, sehingga keterbatasan ini diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan dan masukan yang dapat peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap perilaku disfungsiional audit.
2. Kemungkinan timbulnya bias terhadap respon dari para responden karena adanya ketidakseriusan responden pada saat mengisi atau memberikan jawaban terhadap kuesioner yang diberikan sehingga menyebabkan variabel tidak terukur dengan sempurna. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mendapatkan data berupa wawancara agar bisa mendapatkan data yang lebih nyata dan bisa keluar dari pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Penelitian ini dilakukan pada 16 Kantor Akuntan Publik yang terdapat di provinsi Bali dan hanya 14 Kantor Akuntan Publik yang bersedia menerima kuesioner. Peneliti lebih

lanjut diharapkan dapat memperluas daerah survei, atau menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian ini, sehingga hasil penelitian lebih mungkin untuk disimpulkan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, N. J., & Meyer, J. P. 1990. The measurement and antecedents of affective, continuance and normative commitment to the organization. *Journal of Occupational Psychology*.
- Anita, R., Anugerah, R., & Zulfahridar. 2016. Analisis Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior : Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Dalli, N., Asni, N., & Suaib, D. F. A. 2017. Pengaruh kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (ESQ) dan lokus pengendalian (*locus of control*) terhadap penerimaan perilaku disfungsi audit (studi pada badan pemeriksa keuangan perwakilan Sulawesi Tenggara). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Evanauli, R. P., & Nazaruddin, I. 2013. Penerimaan Auditor atas Dysfungsi Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*.
- Grahita, D. L. D. 2016. Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsi Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Hariani, M., & Adri, A. 2017. Pengaruh Locus of Control, Turnover Intention, Kinerja dan Komitmen Organisasi terhadap Penerimaan Penyimpangan Perilaku dalam Audit pada Kantor Akuntan Publik Berafiliasi di DKI Jakarta. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 2(1), 163-176.
- Heider, F. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*, New York: Wiley
- Helniyoman, M. D. 2014. Pengaruh Personalitas Auditor dan Etika Profesi Terhadap Penerimaan Perilaku Audit Disfungsi Pada Auditor BPK Di Makassar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Idrus, R., & Chairunnisa, D. 2014. Pengaruh Locus Of Control, Komitmen Organisasi, Kinerja Auditor, dan Turnover Intention terhadap Perilaku Menyimpang dalam Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru dan Padang). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Jaya, S. M. 2017. Pengaruh Konflik Peran Dan Komitmen Organisasi Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsi Auditor Dengan Kinerja Auditor Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Inspektorat Di Wilayah Eks Ka-residenan Malang). *Tesis*. Universitas Brawijaya.
- Kusuma, G. 2017. Pengaruh Locus of Control, Tekanan Waktu, dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Disfungsi Auditor. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Lendi, A., & Sopian, D. 2017. Pengaruh tekanan anggaran waktu dan locus of control terhadap perilaku disfungsi dalam audit (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB)*, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Lubis, A. I. 2014. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi 2. Jakarta. Salemba Empat.
- Medina, L. E., & Challen, A. E. 2019. Locus of Control, Turnover Intention, Kinerja Auditor, Etika Auditor, Komitmen Organisasi Dan Dysfunctional Audit Behavior. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing*.
- Nirmala, R. P. A., & Cahyonowati, N. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due

- Profesional Care, AKuntabilitas, Kompleksitas Audit dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). Diponegoro. *Journal Of Accounting*. Volume 2, Nomor 3.
- Permatasari, P. F. 2016. Pengaruh Locus of Control dan Multidimensi Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Audit Disfungsional. *Tesis*. Universitas Airlangga.
- Prihartanta, W. 2015. Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83 Tahun 2015*.
- Pujaningrum, I. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Auditor Atas Penyimpangan Perilaku Dalam Audit. *JURNAL EKONOMI*.
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Sekretariat Jendral-Kementerian Keuangan. 2020. Sanksi Beku & Sanksi Cabut Izin Akuntan Publik. <http://pppk.kemenkeu.go.id/in/sanksi> Diakses pada 23 Agustus 2020.
- Rindawan, F. 2018. Tekanan Anggaran Waktu, Locus of Control, Kinerja dan Niat Mengundurkan Diri: Perilaku Audit Disfungsional. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 14(1), 28-39.
- Rohman, A. 2018. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, dan Independensi Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Implikasinya Pada Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntans Tirtayasa*.
- Sampetoding, P. R. 2014. Hubungan Antara Time budget pressure, Locus of control, Komitmen Organisasi terhadap Perilaku Disfungsional Audit dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit (Survey pada Auditor perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan). *Skripsi*. Universitas Hassanudin: Makasar.
- Saputri, I. G. A. Y. & Wirama, D. G. 2015. Pengaruh Sifat Machiavellian dan Tipe Kepribadian Pada Perilaku Disfungsional Audit. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Uly, Y. A. 2019. Kasus Garuda, Pembekuan Izin Auditor Laporan Keuangan Berlaku 27 Juli 2019. <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072154/kasus-garuda-pembekuan-izin-auditor-laporan-keuangan-berlaku-27-juli-2019> Diakses pada 23 Juli 2020.
- Wibowo, H. 2012. Mengukur Kinerja Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Menggunakan Instrumen Kualitas Berorientasi Pelanggan Di Kabupaten Aceh Tenggara. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*.
- Winanda, I. K. H., & Wirasedana, I. W. P. 2017. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Sifat Machiavellian dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Audit Disfungsional. *E-Jurnal Akuntansi*.